

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAK DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK

Nurhaini

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Tarutung

Email: nuhainipurba0@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan adalah upaya esensial dan terorganisir untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan spektrum potensi luas pada diri siswa, mencakup aspek mental, sosial, emosional, intelektual, dan kemandirian. Guru profesional dituntut memiliki empat kompetensi utama, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, yang didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogik guru PAK secara spesifik berfokus pada kemampuan efektif dalam menyampaikan ajaran agama Kristiani dengan pendekatan pembelajaran yang bermakna. Ruang lingkup kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kata kunci

Kompetensi pedagogik , Pengembangan potensi peserta didik

ABSTRACT

Pedagogical Competence of Christian Religious Education (PAK) Teachers in enhancing the development of student potential. Education is an essential and organized effort to educate the nation and develop a broad spectrum of potential in students, including mental, social, emotional, intellectual, and independence aspects. Professional teachers are required to possess four main competencies, one of which is pedagogical competence, which is defined as the teacher's ability to manage student learning. PAK teacher pedagogical competence specifically focuses on the effective ability to convey Christian teachings with a meaningful learning approach. The scope of this pedagogical competence includes understanding students, planning and implementing learning, evaluating learning outcomes, and developing students to actualize their various potentials.

Keywords

Pedagogical competence, development of student potential

1. PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogi merupakan landasan utama bagi guru dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mengidentifikasi, memfasilitasi, dan mengembangkan potensi yang unik setiap peserta didik. Tanpa pemahaman dan keterampilan pedagogis yang baik, upaya guru untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang secara optimal akan sulit terwujud. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kompetensi pedagogi guru dapat ditingkatkan agar lebih efektif dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik

Di era pendidikan yang semakin menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peran kompetensi pedagogi guru menjadi semakin krusial. Guru yang memiliki kompetensi pedagogi yang kuat mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, mengenali keunikan setiap siswa, dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Makalah ini akan membahas bagaimana

peningkatan kompetensi pedagogi guru dapat berkontribusi signifikan pada pengembangan potensi peserta didik

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif melibatkan peninjauan dan penjabaran dari seluruh sumber, informasi, dan data yang diterima melalui kepustakaan. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi membaca buku, jurnal, dan internet sebagai referensi dalam penulisan jurnal ini. Landasan yang digunakan adalah teori sebagai pemandu agar fokus pada pengamatan. Model penelitian ini juga merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data atau hasil yang rasional dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat menambah pengetahuan baik untuk penulis dan pembaca. Sehingga, kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan keberhasilan dalam mengajar pendidikan agama kristen bagi peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengembangan potensi siswa juga berada di kategori "baik", dengan aspek spiritual paling menonjol karena fokus ajaran PA Kristen. Namun, aspek keterampilan praktis masih rendah, hal ini kemungkinan karena pembelajaran kurang memasukkan aktivitas praktis yang menguji kemampuan siswa. Contohnya, guru bisa mengadakan proyek sosial seperti membantu warga sekitar sebagai wujud dari ajaran kasih.

Korelasi positif signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogi guru, semakin optimal pengembangan potensi siswa. Hal ini karena guru dengan kompetensi pedagogi yang baik mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengenali kelebihan dan kekurangan setiap individu, serta memberikan dukungan yang sesuai. Untuk guru PA Kristen, hal ini berarti mereka tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga membantu siswa mengaplikasikannya dan mengembangkan potensi mereka secara holistik.

3.1 Kompetensi pedagogik guru PAK

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menitik beratkan pada kemampuan guru untuk efektif menyampaikan ajaran agama Kristiani kepada siswa dengan pendekatan pembelajaran yang bermakna. Berikut adalah penjelasan mendalam tentang kompetensi pedagogik guru PAK:

a. Penguasaan Materi Agama Kristen:

Guru PAK perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran dasar agama Kristen, Alkitab, sejarah gereja, dan konsep teologi. Penguasaan materi ini memungkinkan guru untuk menyampaikan ajaran dengan kedalaman dan relevansi.

b. Kemampuan Merancang Pembelajaran yang Relevan:

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merancang dan menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, konteks sekolah, dan tujuan pendidikan agama. Guru harus mampu menyajikan materi agama Kristen dengan cara yang menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi.

c. Manajemen Kelas yang Kondusif:

Guru PAK perlu memiliki keterampilan manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, mendukung interaksi positif antar siswa, dan memberikan ruang untuk refleksi spiritual. Ini termasuk pengelolaan waktu, penanganan konflik, dan pembentukan norma-norma perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

d. Adaptasi terhadap Keanekaragaman Siswa

Kompetensi pedagogik guru PAK mencakup kemampuan untuk mengakomodasi keanekaragaman dalam pengalaman spiritual dan pemahaman siswa terhadap agama Kristen. Guru harus mampu merespons perbedaan individual dengan sensitivitas dan penghargaan.

e. Penerapan Metode Pengajaran yang Beragam

Penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan bervariasi adalah aspek penting dalam kompetensi pedagogik guru PAK. Hal ini mencakup penggunaan cerita, diskusi, pertanyaan reflektif, dan kegiatan praktis untuk memfasilitasi pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Kristen.

f. Pembinaan Moral dan Etika Kristen

Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk membina moral dan etika Kristen dalam kehidupan siswa. Ini melibatkan pengembangan karakter, nilai-nilai kebajikan, serta pembimbingan dalam pengambilan keputusan moral berdasarkan ajaran agama Kristen.

g. Pendidikan Karakter Kristen

Guru PAK harus mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran moral dan etika Kristen. Ini melibatkan pengembangan sikap hormat, tanggung jawab, kasih sayang, dan keadilan.

h. Evaluasi dan Pemantauan Proses Belajar:

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru untuk mengevaluasi pemahaman dan perkembangan spiritual siswa, serta memberikan umpan balik konstruktif. Pemantauan secara rutin membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penguasaan kompetensi pedagogik guru PAK bukan hanya memastikan pencapaian tujuan akademis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter Kristen siswa dan pengembangan spiritual mereka. Dengan demikian, guru PAK memainkan peran kunci dalam membangun landasan iman dan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan siswa.

3.2 Komponen Pedagogik Guru Pak

Secara spesifik di lingkungan sekolah, kompetensi pedagogi mencakup hal-hal seperti:

- a. Merancang rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.
- b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan mendorong partisipasi siswa.
- c. Menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran yang beragam (bukan cuma ceramah) agar siswa lebih mudah memahami materi.
- d. Mengenali karakter, keunikan, dan potensi setiap siswa untuk memberikan bimbingan yang sesuai.
- e. Melakukan penilaian yang adil dan konstruktif untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat.
- f. Membangun hubungan baik dengan siswa, teman sejawat, dan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran.

Untuk guru agama Kristen khususnya, kompetensi pedagogi juga melibatkan kemampuan mengaitkan ajaran spiritual dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga ajaran tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan.

3.3 Pemahaman terhadap Peserta Didik

Tujuan dari poin ini memberikan pengembangan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Seperti tingkat kecerdasan, kreativitas, Piaget dalam buku yang ditulis oleh Syamsul mengatakan bahwa: selama tahap operasi formal yang terjadi sekitar usia 11-15 tahun, seorang mengalami

perkembangan penalaran dan kemampuan berpikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya berdasarkan pengalaman langsung. Struktur kognitif anak mencapai kematangan pada tahap ini.

3.4 Pengembangan Kurikulum atau Silabus

a. Tujuan Khusus Kurikulum/Silabus yang Mengarah ke Kompetensi Pedagogi

- Tidak hanya menguasai teori Alkitab dan ajaran Kristen, tetapi juga mengembangkan kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong potensi mereka (akademik, spiritual, sosial, kreatif).
- Membekali guru dengan keterampilan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa bebas berbagi pemikiran dan pengalaman spiritual.

b. Materi Pokok yang Diintegrasikan dengan Prinsip Pedagogis

Selain materi ajaran agama (misal: ajaran Yesus, kasih karunia, kehidupan jemaat), tambahkan materi tentang:

- Metode pembelajaran PA Kristen yang beragam: Seperti diskusi kelompok, proyek sosial (sebagai wujud kasih), drama ajaran Alkitab, atau pembuatan konten kreatif (poster, video) tentang ajaran agama.
- Cara mengenali potensi siswa dalam konteks PA: Mengidentifikasi siswa yang cerdas dalam berbicara, menggambar, menyanyi, atau membantu orang lain, lalu mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.
- Teknik penilaian konstruktif pada PA: Tidak hanya ujian tulis, tetapi juga penilaian kinerja (misal: kinerja drama, laporan proyek sosial) dan penilaian sikap (misal: keikhlasan dalam membantu teman).
- Pembuatan rencana pelajaran PA yang terpadu: Mengaitkan materi agama dengan mata pelajaran lain atau pengalaman sehari-hari siswa.

c. Struktur Silabus yang Mendukung Kompetensi Pedagogi

Setiap topik silabus harus memiliki bagian:

- Tujuan pembelajaran: Baik kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) — termasuk tujuan mengembangkan potensi siswa.
- Metode pembelajaran yang disarankan: Dijelaskan secara spesifik (misal: "diskusi kelompok tentang bagaimana menerapkan kasih di sekolah" atau "proyek membuat bingkisan untuk lansia").
- Media pembelajaran: Seperti Alkitab dengan ilustrasi, video testimoni siswa, peta sejarah Alkitab, atau alat bantu kreatif.
- Cara penilaian: Spesifik dan beragam, serta bagaimana penilaian tersebut digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa.
- Petunjuk untuk guru: Tips tentang bagaimana mengenali potensi siswa dalam topik tersebut dan cara mendukungnya.

d. Aktivitas Pelatihan untuk Guru dalam Implementasi Kurikulum/Silabus

Tambahkan bagian untuk pelatihan guru, seperti:

- Lokakarya pembuatan rencana pelajaran PA yang berpusat pada siswa.
- Praktik mengajar mini di depan teman sejawat untuk mencoba metode baru.
- Diskusi tentang tantangan dalam mengenali potensi siswa dan solusinya.

Contohnya, pada topik "Kasih Karunia Tuhan", silabus bisa menyarankan metode "proyek sosial mengumpulkan barang bekas untuk anak yatim" — di mana guru diajarkan untuk mengenali siswa yang baik dalam mengatur, berbicara, atau membuat poster untuk proyek tersebut, sehingga potensi mereka terbangun.

3.5 Tugas dan tanggung jawab guru PAK

a. Guru PAK sebagai pendidik dan pembimbing

Guru sebagai pendidik dan pembimbing, tentunya memiliki makna yang cukup mendasar dalam upaya melihat kedudukan guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Menjadi seorang guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang diajarkan, tetapi pertama kali merupakan seorang yang memang memiliki keperibadiannya, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Guru sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru hendaknya melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik

b. Guru sebagai Pemberita Injil

Dalam Perjanjian Baru tugas mengajar sangat penting tentunya ini yang dapat dipahami dari kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus sendiri karena Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak terlepas dari sang Guru Agung, karena Tuhan Yesus Guru yang datang dari Allah. Sebagai guru, Yesus sangat diperhitungkan keahlian-Nya oleh rakyat Yahudi, sehingga menyebut-Nya sebagai Rabbi. Suatu gelar kehormatan yang menyatakan betapa ladi dikagumi oleh semua orang karena Yesus sendiri dengan tegas mengakui diri-Nya sebagai guru kepada murid-murid-Nya. kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat. Memang Akulah Guru dan Tuhan..

c. Guru PAK sebagai konseling

Konseling hubungan antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lain dalam hal ini dilakukan tatap muka dalam melakukan konseling. Dalam konseling ini di harapkan dapat mengetahui masalah yang di alami seorang yang mendapat bimbingan supaya diharapkan dapat mengubah pola pikir dan kelakuannya.

3. 6 Pengertian Pengembangan Potensi Peserta Didik

Indikator pengembangan potensi siswa merujuk pada tanda atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana potensi siswa dalam berbagai aspek, seperti intelektual, emosional, sosial, dan fisik, telah berkembang. Indikator-indikator ini dapat membantu guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Berikut adalah beberapa indikator pengembangan potensi siswa:

- Indikator Pengembangan Potensi Intelektual
 - Siswa mampu menganalisis informasi, membedakan fakta dan opini, serta membuat
 - keputusan yang tepat berdasarkan pemikiran rasional.
- Indikator Pengembangan Potensi Sosial
 - Kemampuan bekerja dalam tim: Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelas, berbagi ide, dan mendiskusikan masalah secara konstruktif.
- Indikator Pengembangan Potensi Emosional
 - Siswa mampu mengendalikan emosinya, tidak mudah marah, dan dapat mengatasi perasaan frustrasi atau kecemasan dengan cara yang sehat.
- Indikator Pengembangan Potensi Fisik
 - Kesehatan tubuh yang baik: Siswa memiliki kebiasaan hidup sehat, seperti makan dengan gizi seimbang, cukup tidur, dan rutin berolahraga.
- Indikator Pengembangan Potensi Kreatif dan Inovatif
 - Siswa mampu menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang inovatif dalam berbagai situasi, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- Indikator Pengembangan Potensi Moral dan Spiritual
 - Siswa menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam akademik maupun dalam interaksi sosial.

- Proses mengenali dan mengoptimalkan potensi siswa memerlukan keterlibatan aktif dari guru dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

3.7 Prinsip-prinsip Pengembangan Potensi Individu dalam Pendidikan.

Prinsip pertama dalam pengembangan potensi individu dalam pendidikan menjadikan peserta didik sebagai yang utama (student center). Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar.

Prinsip kedua adalah penggunaan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, bakat, dan tantangan yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang satu tidak selalu cocok untuk semua. Dalam mengenali perbedaan ini dan memberikan pendekatan yang tepat untuk mendukung perkembangan masing-masing peserta didik. Misalnya, bagi peserta didik yang lebih visual, pendidik bisa menggunakan alat bantu visual, sedangkan bagi mereka yang lebih auditori, bisa menggunakan metode berbicara atau diskusi (Ermindyawati 2019:47).

Prinsip ketiga adalah tersedianya peluang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Pendidikan harus mampu membuka ruang bagi setiap individu untuk mengembangkan kemampuannya, baik secara akademis, emosional, sosial, maupun spiritual. Dengan memberikan kebebasan untuk memilih kegiatan atau bidang kompetensi bakat dan minat yang dimiliki sehingga akan lebih termotivasi untuk berkembang dan mencapai potensi terbaiknya. Ini juga mencakup penyediaan berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan kemampuan di luar kurikulum formal (Ermindyawati 2019:48).

3.8 Model-model Pembelajaran yang Mendukung Pengembangan Potensi Peserta Didik

- a. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL)
 - Cara kerja: Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek nyata yang terkait ajaran Kristen.
 - Potensi yang dikembangkan: Kreatifitas, kepemimpinan, kerja sama, keterampilan praktis.
 - Contoh di PA Kristen: Membuat proyek "tempat amal mini" untuk membantu anak yatim (berdasarkan ajaran kasih sesama), atau membuat video dokumenter tentang sejarah gereja di daerah.
- b. Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Berpendekatan Nilai (Value-Based Group Discussion)
 - Cara kerja: Guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk mendiskusikan topik agama yang terkait nilai hidup.
 - Potensi yang dikembangkan: Pemikiran kritis, kemampuan berkomunikasi, empati, pemahaman nilai spiritual.
 - Contoh di PA Kristen: Mendiskusikan "bagaimana menerapkan 'tidak berdusta' dalam kehidupan sekolah" atau "cara merespons teman yang sedang sedih sesuai ajaran Yesus".
- c. Model Pembelajaran Drama Ajaran Alkitab (Biblical Drama Learning)
 - Cara kerja: Siswa menampilkan adegan dari Alkitab dengan mengembangkan skrip sendiri atau menginterpretasikan cerita.
 - Potensi yang dikembangkan: Kreatifitas, kepercayaan diri, pemahaman mendalam tentang teks Alkitab, kemampuan berperan.

- Contoh di PA Kristen: Menampilkan cerita "Yesus memberkati anak-anak" atau "Rahab menyelamatkan utusan Israel".
- d. Model Pembelajaran Reflektif Spiritual (Spiritual Reflective Learning)
 - Cara kerja: Guru memberikan waktu bagi siswa untuk merenungkan ayat Alkitab atau pengalaman hidup mereka yang terkait dengan ajaran agama.
 - Potensi yang dikembangkan: Spiritualitas, pemahaman diri, kemampuan merenungkan.
 - Contoh di PA Kristen: Menggunakan "buku catatan spiritual" untuk menulis pengalaman ketika mereka merasakan bantuan Tuhan, atau merenungkan ayat tentang harapan ketika menghadapi kesulitan.
- e. Model Pembelajaran Berbasis Konteks Sehari-Hari (Contextual Learning)
 - Cara kerja: Guru mengaitkan materi PA Kristen dengan pengalaman sehari-hari atau masalah sosial saat ini.
 - Potensi yang dikembangkan: Pemahaman praktis, tanggung jawab sosial, kemampuan menerapkan ajaran.
 - Contoh di PA Kristen: Mengaitkan ajaran "menjaga ciptaan Tuhan" dengan gerakan pelestarian lingkungan, atau ajaran "kasih kepada tetangga" dengan membantu tetangga yang terkena bencana.
- f. Model Pembelajaran Musik dan Puji-Pujian Kreatif (Creative Worship & Music Learning)
 - Cara kerja: Siswa membuat lirik puji-pujian sendiri, menyanyi dengan aransemen baru, atau membuat alat musik sederhana untuk ibadah.
 - Potensi yang dikembangkan: Kecerdasan musik, kreatifitas, ekspresi spiritual.
 - Contoh di PA Kristen: Membuat lirik puji-pujian tentang "kebahagiaan belajar di sekolah" atau menyanyi puji-pujian dengan irama lokal.

4. KESIMPULAN

- a. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang Allah anugerahkan — baik spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAK memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif, kontekstual, dan bermakna. Melalui pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, kemampuan merancang pembelajaran yang kreatif, serta penerapan metode yang inspiratif dan berpusat pada siswa, guru PAK menjadi fasilitator pertumbuhan iman dan karakter Kristiani.
- b. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru PAK bukan hanya tentang kemampuan mengajar, tetapi juga tentang panggilan untuk membimbing peserta didik agar bertumbuh menjadi pribadi yang beriman, berilmu, beretika, dan mampu mewujudkan kasih Kristus dalam kehidupan nyata. Kompetensi ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Kristen dan membentuk generasi yang takut akan Tuhan serta siap menghadapi tantangan zaman dengan iman dan integritas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. "PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN" 5, no. 1 (2021): 28–45.
- Ariawan, Sandy, S K Pd, and M K Pd. *ETIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PENERBIT CV. PENA PERSADA*, n.d.
- Budi, Jurnal, Pekerti Agama, Henni Jannimar, Sonya Sitompul, Simion D Harianja, Tiur Imeldawati, Lumban Tobing, et al. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung , Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024 / 2025 Pendidikan Terumata Di Indonesia . Pendidikan Merupakan Hal Yang Penting ,," no. 4 (2025).
- Bukit, Servista, and Ekayanti Tarigan. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 2 (2022): 110–20. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>.
- Cahyana, Cahyana, and Mubiar Agustin. "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 844–51. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>.
- Fitriyanti, Fitriyanti. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pancasila." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (2024): 92–100. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.861>.
- Heri Endang Wani. "Peran Guru PAK Dalam Pengembangan Potensi Siswa UPT SDN 065011 Medan Selayang Melalui APE." *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 3, no. 2 (2025): 01–16. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v3i2.502>.
- Ilat, Irene P, Mariana Lausan, Darmianus Harefa, Giovani Taaropetan, and Michael G Patuwo. "Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia 304." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 4 (2022): 304–10. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2596/2298>.
- Jupianto, Yosua, Ridolfroa S. Th Manggoa, Esau Yesyurun Tang, and Marthen Mau. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Sompak Kecamatan Sompak Kabupaten Landak." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 54–71.
- Kurniawan, Eka Putra, and Nunuk Hariyati. "Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam